

MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN BENGKULU

Eva Dewi

Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

Abstrak

Pesantren yang terkenal dengan istilah “ma’had” adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lain yang sejenis dan komunitas tersendiri yang di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan guru, buya, ajengan, abu atau nama lainnya untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Di antara sisi yang menarik para pakar dalam mengkaji lembaga ini adalah karena “modelnya”. Sifat keislaman dan ke-Indonesiaan yang terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya. Belum lagi kesederhanaan, sistem dan manhaj yang terkesan apa adanya, hubungan kyai dan santri serta keadaan fisik yang serba sederhana.

Kata kunci: Kata kunci : Ma’had, Model pembelajaran Bahasa Arab

LATAR BELAKANG

Pesantren yang terkenal dengan istilah “ma’had” adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lain yang sejenis dan komunitas tersendiri yang di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kyai, tuan guru, buya, ajengan, abu atau nama lainnya untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Peserta didik di pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana santri menetap di lingkungan pesantren disebut dengan istilah Pondok. Dan dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (<http://josesutri.blogspot.com/2012/12/definisi-pesantren.html>, diakses pada tanggal 19 Januari 2015).

Dalam konteks pendidikan di pesantren, menurut Nurcholish Madjid, istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai

dengan perkembangan pesantren tersebut (Madjid, 1997).

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma’had al-Jami’ah* yang berdiri pada tahun 2010 dengan SK No. 0587 tanggal 3 Agustus 2010 memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan pesantren yang berdiri sendiri baik dari segi sistem, metode yang berbeda karena tidak dikelola dan diorganisir oleh kampus IAIN itu sendiri.

Berdasarkan observasi, *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Bengkulu, yang disebut pesantren kampus ini, merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan IAIN Bengkulu yang bersifat komplementer. Program- program yang dilakukan untuk pengembangan ilmu keagamaan, iptek, bahasa dan seni seperti *Muhadhoroh, Nasyid, Hifzul Al-Qur’an*, belajar Bahasa Arab dan Inggris. Semua itu diharapkan bisa berjalan secara profesional sehingga harapan untuk menciptakan lulusan sarjana yang memenuhi tuntutan masyarakat yaitu ulama intelektual yang profesional dapat terwujud.

Seiring waktu, secara perlahan *Ma’had Al-Jami’ah* mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus. Di sisi lain, munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap Namun di sisi lain, masih banyak mahasiswa yang

belum mampu untuk mengaplikasikan bahasa Arab maupun Inggris secara lisan maupun tulisan di *Ma'had* maupun di luar *Ma'had*.

Melihat dari upaya – upaya yang dilakukan, maka *Ma'had Al-Jami'ah* selain sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas maha santri maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai wadah pengembangan bahasa khususnya bahasa Arab dan kegiatan – kegiatan apa yang telah dilakukan untuk mewujudkan tujuan *Ma'had Al-Jami'ah* itu sendiri, sehingga dapat menemukan model pengembangan pembelajaran bahasa di *Ma'had* yang efektif dan efisien

MASALAH PENELITIAN

1. Apa saja kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu?
3. Bagaimana model pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu
- b. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu
- c. Untuk menemukan model pengembangan pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu

MANFAAT PENELITIAN

- a. Untuk menghasilkan model pengembangan pembelajaran bahasa Arab di *ma'had* (pesantren).
- b. Peningkatan urgensi pesantren dalam fungsi edukatif (*Tarbawiyah*) disamping fungsi religious (*Dinniyyah*) dan fungsi social (*Ijtima'iyah*).
- c. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa.
- d. Meningkatkan fungsi *Ma'had* dalam mengembangkan dan memajukan IAIN dalam menghadapi era globalisasi.

- e. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya *ma'had* (Pesantren) dalam dunia pendidikan

LANDASAN TEORI

1. Pengertian *Ma'had* / Pesantren

Ma'had adalah bahasa Arab untuk kata pesantren. Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tinggal santri. (www.wikipedia.org/wiki/Pesantren).

Ma'had atau pesantren yaitu sebagai sebuah tempat atau wadah pendidikan santri/ mahasantri, sekalipun ada beberapa perbedaan tentang unsur – unsur yang harus ada dalam pesantren. Ada yang menyebut 3 unsur, yaitu : santri, asrama dan kyai. Ada pula yang menyebutkan 5 unsur, yaitu ketiga unsur di atas ditambah dengan unsur masjid dan pengajaran kitab kuning.

Dulu, pusat pendidikan Islam adalah langgar masjid atau rumah sang guru, dimana murid-murid duduk di lantai, menghadapi sang guru, dan belajar mengaji. Waktu mengajar biasanya diberikan pada waktu malam hari biar tidak mengganggu pekerjaan orang tua sehari-hari.

Menurut Mujamil Qomar, tujuan pesantren adalah :

Pertama, mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

Kedua, mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

Ketiga, mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Keempat, mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (perdesaan/masyarakat lingkungannya).

Kelima, mendidik santri untuk menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

Keenam, mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat bangsa.

Di dalam Mu'adalah secara umum pesantren tetap memiliki fungsi – fungsi sebagai: (1) lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*Islam Values*), (2) lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*Social control* dan (3) lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*Social engineering*).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pondok pesantren sangat penting dan membangun suatu perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri para santri dan masyarakat itu sendiri, agama, budaya, sosial, maupun dapat bertanggungjawab memajukan suatu pembangunan suatu bangsa dan negara. Pondok pesantren juga dapat menciptakan murid-murid yang handal dan berkualitas untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia melalui ilmu-ilmu keagamaan yang dimilikinya.

2. Jenis-jenis Ma'had / Pesantren

1) Pesantren salaf

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka - bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya - dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut.

2) Pesantren modern

Ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, di mana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah.

3. Metode Pembelajaran di Pesantren

Metode-metode pembelajaran di Pesantren adalah:

1. Sorogan

Sorogan, berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa) yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau pembantunya (asisten kyai). Sistem sorogan ini

termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.

2. Wetonan atau bandungan

Weton/bandungan, istilah weton ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

3. Halaqoh

Metode Halaqoh, dikenal juga dengan istilah *Munazaharah* sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandungan. Halaqoh yang berarti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakan diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

4. Hafalan atau *tahfizh*

Hafalan, metode yang diterapkan di pesantren-pesantren, umumnya dipakai untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu, semisal Alfiyah Ibnu Malik atau juga sering juga dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an, baik surat-surat pendek maupun secara keseluruhan.

5. Hiwar atau Musyawarah

Metode hiwar atau musyawarah, hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Bedanya metode hiwar ini dilaksanakan dalam ruang pendalaman atau pengayaan materi yang sudah ada di santri. Yang menjadi ciri khas dari hiwar ini, santri dan guru biasanya terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kitab-kitab yang sedang di santri.

6. Bahtsul Masa'l (Mudzakarah)

Metode Mudzakarah atau dalam istilah lain *bahtsul masa'il* merupakan pertemuan ilmiah, yang membahas masalah diniyah, seperti ibadah, aqidah dan masalah agama pada umumnya. Metode ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah. Hanya saja bedanya, pada metode mudzakarah persyaratannya adalah para kyai atau para santri tingkat tinggi.

7. *Fathul Kutub*

Metode Fathul Kutub biasanya dilaksanakan untuk santri-santri yang sudah senior yang akan menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren. Dan ini merupakan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik), sebagai wahana menguji kemampuan mereka setelah mensantri.

8. *Mukoronah*

Metode mukoronah adalah sebuah metode yang terfokus pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode maupun perbandingan kitab. Metode ini akhirnya berkembang pada perbandingan ajaran-ajaran agama. Untuk perbandingan materi keagamaan yang biasanya berkembang di bangku Perguruan Tinggi Pondok Pesantren (Ma'had Ali) dikenal istilah *Muqoronatul Adyan*. Sedangkan perbandingan paham atau aliran dikenal dengan istilah *Mukoronatul madzahib* (perbandingan mazhab).

9. *Muhawarah* atau *Muhadatsah*

Muhawarah adalah merupakan latihan bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Aktivitas ini biasanya diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santrinya selama mereka tinggal di Pondok Pesantren. Percakapan ini baik antara sesama santri atau santri dengan ustadznya, kyainya pada waktu-waktu tertentu.

4. **Pengertian Bahasa Arab**

Bahasa Arab mulai dikenal di bumi Nusantara sejak Islam masuk ke sana pada abad ke-7 M. Dibandingkan dengan bahasa Inggris, Perancis, dan Belanda, bahasa Arab jauh lebih dahulu dikenal oleh bangsa Indonesia. Namun demikian, bahasa tersebut belum menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, tapi lebih sebagai bahasa ilmu agama Islam. Sehingga mereka yang belajar bahasa Arab dimotivasi oleh kepentingan religious bukan untuk kepentingan pragmatis, seperti menjadi syarat mendapatkan berbagai macam kerja dan lain – lain, sehingga kurang diminati betapapun unggulnya bahasa tersebut dibandingkan dengan bahasa – bahasa yang lain.

Dari segi sifatnya, kata Ahmad al-Iskandary dan Mustafa Inany, bahasa Arab adalah sebahagian bahasa yang terkaya kosa katanya, terdahulu asalnya, paling abadi peninggalannya, paling luas jangkauannya (penyebarannya), paling kekal kejadian peristiwa zamannya, paling enak diucapkan, paling mudah/lancar strukturnya, paling mengagumkan pengaruhnya, paling luas cakupan dalam mengungkapkan rasa.

Bahasa Arab adalah bahasanya orang –orang *ummy*¹ yang tidak pernah belajar filsafat Yunani dan terpengaruh produksi Cina, mereka (orang –orang *ummy*) berlaga dan masih tetap ada dari zaman ke zaman, bahasa itu masih cocok untuk setiap waktu dan tempat, semua terjadi karena ruhnya yang besar, sehingga abadi dalam kurun waktunya (As-Syeikh Ahmad al-Iskandari dan Asy-Syeikh Mustafa Inany, 1916).

Bahasa Arab juga bahasa yang mulia karena dia adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.....

Artinya : “ *Sesungguhnya kami turunkan Al-Qur'an itu berbahasa Arab Supaya kamu berpikir*”.

Bahasa Arab (اللغة العربية al-lughah al-‘Arabīyyah, atau secara ringkas عربي ‘Arabī) adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara.

Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3.

Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut Bahasa Arab Sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

5. **Fungsi Bahasa Arab**

Sesungguhnya bahasa Arab adalah dari agama, sebagaimana perkataan Ibnu Taimiyah Rokhimahullah: " Diketahui sesungguhnya belajar bahasa Arab dan mengajarkannya adalah fardlu kifayah". Dan beliau juga berkata: " Sesungguhnya bahasa Arab adalah agama, dan mengetahuinya adalah fardlu (wajib), dan sesungguhnya pemahaman kitab dan sunnah adalah fardlu, dan tidak bisa

¹ *Uummy* adalah kata sifat bagi orang yang tidak tahu membaca dan menulis, berasal dari kata “amma”. Dalam Al-Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa Al-'Alam*, Cet. 23. (Beirut : Dra El-Mashriq, 1986), h.7

difahami kecuali dengan bahasa Arab, dan sesuatu yang wajib tidak akan terselesaikan kecuali dengan yang wajib maka hukumnya adalah wajib".

6. Kompetensi (Kemahiran) Bahasa Arab

Bahasa Arab sebagaimana bahasa yang lain memiliki empat kompetensi (Kemahiran) : Keterampilan mendengar (*Maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*Maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah*). Adapun keterampilan menyima'/mendengarkan dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa *reseptif*. Sedangkan, keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan keterampilan bahasa produktif (Nuha, 2012).

7. Orientasi belajar bahasa Arab

- Orientasi religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (*Fahm al-Maqrû*). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
- Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik.
- Orientasi profesional/praktis dan pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muhadatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis misi dagang atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dsb.
- Orientasi ideologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imprealisme, dan sebagainya. Orientasi ini terlihat dibukanya beberapa kursus bahasa Arab di negara-negara Barat (Hermawan, 2011).

8. Model-model Pengembangan Bahasa Arab

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal menjadikan Islam sebagai dasar aktivitas, senantiasa berusaha untuk produktif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Arab, pesantren mengadakan program kebahasaan yaitu :

- Penciptaan *Bi'ah Arabiyyah* (Lingkungan Bahasa);

- Pelayanan konsultasi bahasa;
- Al-yaum Al-Araby* (hari berbahasa);
- Al-Musabaqah Al-Arabiyyah* (Pertandingan berbahasa Arab) dan;
- Shabah Lughah* (pagi berbahasa).

PENELITIAN TERDAHULU

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan bahasa Arab dan hubungannya dengan pesantren, di antaranya adalah:

"*Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah V Jombang*". Penelitian ini untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab, minat dan problematika pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah V Jombang (Ummah, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) minat dalam pembelajaran bahasa Arab. 2) Masalah – masalah dalam pembelajaran bahasa Arab.

"*Hubungan antara lingkungan dengan aktifitas Muhadarah dalam bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Piyungan Bantul Yogyakarta* (Syawaluddin, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kemampuan *Muhadarah* santri. 2) Hubungan lingkungan dengan kemampuan *Muhadarah* santri.

Selanjutnya, "*Pengaruh Kemampuan Santri dalam berbahasa Arab terhadap kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*". Penelitian ini bertujuan 1). untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa Arab Santri yang menghafal Al-Qur'an, 2) Bagaimana tingkat kecepatan menghafal Al-Qur'an, dan 3). Apakah ada pengaruh positif antara kemampuan berbahasa Arab terhadap kecepatan menghafal Al-Qur'an (Ulya, 2008).

"*Efektifitas Bi'ah Lugawiyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*". Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui aktivitas penerapan *bi'ah lugawiyah* pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putri, 2) Mengetahui efektifitas *bi'ah lugawiyah* di KMI PPIQ PI yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bercorak pesantren dan 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bi'ah lugawiyah* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI PPIQ Yogyakarta (Muasaroh, 2010).

"*Efektifitas Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Program Khusus Pendidikan Pondok Pesantren Departemen Agama RI (Analisis Proses di Pondok Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta)*". Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui efektifitas mengajar guru dan efektifitas

belajar murid dalam pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung di kelas Mustawal Ula Pondok Pesantren Al Muhsin (Rohman, 2008).

Berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kegiatan – kegiatan apa saja yang telah dilakukan untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah*, 2) Kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan 3) Dapat menemukan model pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien yang dapat diaplikasikan di *Ma'had* secara umum dan khususnya di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu

KERANGKA TEORI

Ada dua kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni teori yang berhubungan dengan masalah pertama dan masalah kedua dalam penelitian. Untuk masalah pertama, diasumsikan berhubungan dengan motivasi memilih jurusan dan prodi, maka akan digunakan kerangka teori yang berhubungan dengan motivasi. Sedangkan masalah kedua berhubungan dengan komunikasi – khususnya terkait dengan pesan, media, dan sumber – maka akan digunakan teori komunikasi yang berhubungan dengan hal tersebut.

Motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Selain itu, dapat juga dipahami sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang asatu sekelompok orang bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 94).

Beberapa teori tentang motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan Maslow, teori *Homeostatis* (keseimbangan), teori insting, teori psikoanalitik, dan berbagai macam bentuk tingkah laku, utama teori tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedangkan teori tentang komunikasi akan digunakan berhubungan dengan teori tentang berbagai macam media komunikasi, persepsi terhadap pesan dan berbagai sumber (komunikator) dalam aktifitas komunikasi. Utamanya dari poin komunikasi yang akan dijadikan kerangka acuan adalah komunikator, pesan, media, komunikan. Dengan kata lain penelitian ini akan mencari dan menemukan siapa komunikator dan komunikan, apa pesan dan media yang tepat dalam kegiatan sosialisasi IAIN Bengkulu. Kerangka teori yang utuh dapat dibaca pada bab dua laporan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Analisa kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis menggunakan otak dan kemampuan pikiran peneliti, karena peneliti sebagai alat analisis. Kemampuan peneliti untuk menghubungkan secara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif.

B. Sumber Data

1. Data Prime

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2011: 198): data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Mudir (pimpinan), ustazd dan ustadzah *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2011: 193) data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah mahasiswa (santri) yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (Sukmadinata, 2010: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Adapun kegiatan yang peneliti observasi adalah kegiatan –kegiatan pembelajaran bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu.

2. Wawancara

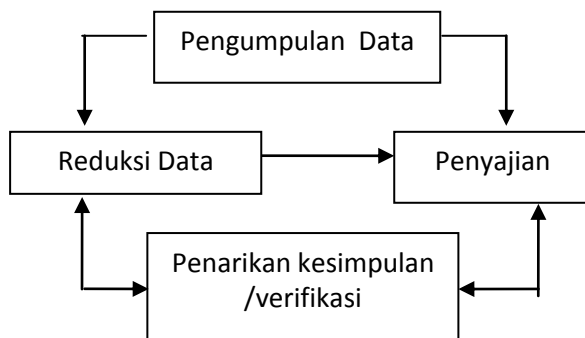
Adapun yang menjadi responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah : Mudir (Direktur) *Ma'had*, Ustazd/Ustadzah dan santri (mahasiswa) yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data tentang kegiatan –kegiatan pengembangan bahasa Arab di *Ma'had Al-Jami'ah* yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.



TEMUAN PENELITIAN

A. Diskriptif Wilayah Penelitian

• Sejarah Berdirinya

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.

• Visi Dan Misi

Visi

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif

3. Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

• Tujuan

- 1) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- 2) Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- 3) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

• Sasaran

- 1) Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berstatus sebagai penerima Beasiswa Bidik Misi semester I dan II.
- 2) Mahasiswa IAIN Bengkulu di atas semester III yang memiliki hafalan minimal 3 juz dan memenuhi kriteria.
- 3) Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami bahasa asing, mendalami kitab kuning dan memenuhi kriteria.

• Manfaat Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada IAIN Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an.
- 2) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
- 3) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

• Kualifikasi Lulusan

- a. Lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b. Lulusan mahasantri yang ahli Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- c. Lulusan mahasantri yang mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.
- d.

- Prospek Pekerjaan dan Kebutuhan Masyarakat
 - a. Lulusan mahasiswa akan dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an yang sedang marak berkembang di masyarakat, Taman Pendidikan al-Qur'an, Tradisi Maghrib Mengaji, dan pada pendidikan formal.
 - b. Lulusan mahasiswa dengan kemampuan bahasa asing akan dibutuhkan dalam *asian free trade* (pasar bebas asia).
 - c. Lulusan mahasiswa akan dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai da'i, penceramah, politisi, pemimpin, dan birokrat.
- Kurikulum dan Sistem Pelaksanaan Pendidikan

Kurikulum Ma'had al-Jami'ah merupakan perpaduan pendidikan dan pengajaran para mahasiswa yang bermukim di ma'had. Adapun kurikulum Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebagaimana berikut:

NO	Mata Kuliah	SKS
1	Tahfizh al-Qur'an	4
2	Sorogan al-Qur'an; Hafalan dan Tafsirnya	2
3	Bahasa Arab	2
4	Bahasa Inggris	2
5	Kitabah	2
6	Ilmu Nahwu dan Sharaf	3
7	Ibadah Kemasyarakatan/ Pendalaman spiritual Keagamaan	2
8	Ilmu Tartil dan Tilawah	2

B. Model Pengembangan Bahasa Arab

Model pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, dilaksanakan dengan program – program yang telah dilakukan adalah :

- a. Program belajar Qiraatul Kutub dan Muhadatsah ba'da Ashar.
- b. Pemberian mufrodat (Kosa Kata) pada malam hari, dengan tujuan mahasiswa bisa berbicara dalam bahasa Arab.
- c. Kegiatan Muhadarah pada setiap malam Minggu.
- d. Mewajibkan Mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab pada setiap hari Selasa dan Kamis. Apabila tidak menggunakan bahasa Arab maka akan dicatat oleh Jasus.
- e. Pengembangan muhadatsah dan kitab kuning oleh tenaga pengajar yang profesional.

C. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

1. Faktor Pendukung :
 - a) Motivasi dari ustazd/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam proses pembelajaran.
 - b) Setiap belajar bahasa Arab, mahasiswa langsung mempraktekannya, misalnya tentang tashrif dan mufrodat.
 - c) Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah ruangan yang berAC, mushalla yang digunakan untuk shalat 5 waktu dan setoran hafalan kepada ustazd/ustadzah.
 - d) Dukungan yang diberikan oleh pihak kampus dengan mengutus mahasiswa Ma'had untuk mengikuti perlombaan dibidang kebahasaan baik tingkat Provinsi maupun Nasional dan memberikan *reward* bagi yang berprestasi.

D. Faktor - Faktor Penghambat :

1. Sebagian Mahasiswa yang lulus dari SMA.
2. Kadang – kadang ada mahasiswa yang sering menggunakan bahasa daerah, karena tidak adanya ketegasan dari para ustazd/ustadzah maupun musyrif dan jasus untuk pemberlakukan bahasa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
3. Belum ada kurikulum bahasa Arab yang ditetapkan dan diberlakukan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat digaris bawahi bahwa model pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu perlu ditingkatkan lagi, dengan memperhatikan :

1. Perlu penambahan *Musyrif dan Musyrifah* yang dapat memantau dan mengawasi pengembangan bahasa di lingkungan santri.
2. Keberadaan buku yang berbahasa Arab di Ma'had perlu dikembangkan dan ditingkatkan, dan kalau perlu diadakan Perpustakaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
3. Lingkungan yang kondusif dalam mempraktekan bahasa sehingga santri dengan kesadarannya yang tinggi tanpa harus dibimbing terus menerus.
4. Peningkatan fasilitas belajar bahasa, baik berupa media visual, audio dan audio visual.

5. Penerapan *Reward and Punishment* dalam pemberlakuan disiplin berbahasa, sehingga terjadi labotratorium bahasa alami.
6. Perlu adanya evaluasi terhadap program – program yang telah dilakukan di Ma’had, tentang peningkatan pembelajaran di Ma’had khususnya dalam pengembangan bahasa. Evaluasi tidak hanya dilakukan 1x/semester, akan tetapi 2x/3x persemester.
7. Sikap Positif sipelajar bahasa terhadap bahasa adalah hal yang sangat penting. Jika mereka sudah memiliki sikap positif dalam jiwa seperti bahasa Arab itu adalah bahasa Al-Qur’an, bahasa Hadits, bahasa Internasional dan bahasa yang menyenangkan dan mudah dipelajari. Para santri diberi motivasi tentang kecintaan kepada bahasa, baik lisan maupun perbuatan, bahkan teladan dari seniornya, musyrif, ustadz dan ustadzahnya sehingga mereka rajin belajar dan mau praktik berbahasa.
8. Perlu *networking* (kerjasama) antar Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu dengan berbagai Ma’had yang sudah berkembang dan maju di Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu telah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran bahasa Arab yang terprogram yaitu, 1). Program belajar Qiraatul Kutub dan Muhadatsah ba’da Ashar 2).Pemberian mufrodat (Kosa Kata) pada malam hari, dengan tujuan mahasantri bisa berbicara dalam bahasa Arab 3).Kegiatan Muhadarah pada setiap malam Minggu.

Faktor-Faktor Pendukung Pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, yaitu, 1). Mahasantri banyak yang lulusan dari pesantren. Sehingga tidak terlalu sulit untuk memberikan materi 2). Setiap belajar bahasa Arab, mahasantri langsung mempraktekkannya, misalnya tentang tashrif dan mufrodat 3). Fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah ruangan yang berAC, mushalla yang digunakan untuk shalat 5 waktu dan setoran hafalan kepada ustazd/ustazdah 4). Dukungan yang diberikan oleh pihak kampus dengan mengutus mahasantri Ma’had untuk mengikuti perlombaan dibidang kebahasaan baik tingkat Provinsi maupun Nasional dan memberikan *reward* bagi yang berprestasi.

Faktor Penghambat yaitu, 1). Sebagian Mahasantri yang lulus dari SMA 2). Motivasi santri untuk mempraktekkan bahasa Arab dan Inggris kurang karena lingkungan (meliu) yang tidak

mendukung 3). Kadang – kadang ada mahasantri yang sering menggunakan bahasa daerah 4). Manhaj (Kurikulum) Bahasa Arab 5). Belum ada kurikulum bahasa Arab yang ditetapkan dan diberlaku di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu.

SARAN

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam diperkuat dengan berdirinya Ma’had Al-Jami’ah. Untuk aktifitas berbahasa dapat diaktualisasikan perlu dilakukan dengan :

1. Kerjasama anatara pada para pimpinan, dengan berbagai pihak di IAIN Bengkulu dalam peningkatan pembelajaran di Ma’had khususnya pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.
2. Kepada para santri bahwa perlu peningkatan dan kecintaan yang tinggi untuk mempelajari dan menguasai bahasa sebagai alat dan skill dalam menghadapi dunia global.
3. Perlu motivasi dan lebih concern terhadap peningkatan kualitas ma’had sebagai wadah peningkatan kualitas mahasiswa di perguruan tinggi agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma’luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa Al-‘Alam*, Cet. 23. Beirut : Dra El-Mashriq, 1986.
- As-Syeikh Ahmad al-Iskandari dan Asy-Syeikh Mustafa Inany.1916, *Al-Wasith fi Al-Adab Al-Araby Wa Tarikhuha*, Mesir : dar al-Ma’arif.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2011
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*.
<http://josesutri.blogspot.com/2012/12/definisi-pesantren.html>, diakses pada tanggal 19 Januari 2015
- Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.2004. *Prifil Pondok Pesantren Mu’adalah*. Jakarat. Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Dhafier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa Depa Indonesia*. Jakarta : LP3S, 2011.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jamhuri, Muhammad. *Pondok Pesantren: sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, <http://www.ikdar.com/?pilih=>

[news&mod=yes&aksi=lihat&id=53](#), diakses
tgl. 17 November 2014.

Mustaqim, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2012.

Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2012.

Nurcholish Madjid, *“Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan”* Jakarta: Paramadina, 1997.

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga, 2005.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, Bandung : Afabeta, 2011.